

Implementasi Program Penguatan PPN bagi Siswa SMK: Studi Kasus di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo

Pratika Ayuningtyas^{1*}, Caecilia Rosma Widiyohening², Supriono³

¹Prodi Administrasi Bisnis, Politeknik Sawunggalih Aji, Jl. Wismoaji No.8 Kutoarjo – Purworejo, Indonesia

² Prodi Akuntansi, Politeknik Sawunggalih Aji, Jl. Wismoaji No.8 Kutoarjo – Purworejo, Indonesia

³ Prodi Akuntansi, Politeknik Sawunggalih Aji, Jl. Wismoaji No.8 Kutoarjo – Purworejo, Indonesia

*E-mail corresponding author: pratika.ayuningtyas@gmail.com / 082226903096

Received: 02-Mei-2025; Revised: 09-Mei-2025; Accepted: 16-Mei-2025

Abstrak. Peningkatan literasi perpajakan di kalangan pelajar vokasi menjadi kebutuhan strategis dalam menyiapkan generasi muda yang kompeten dan sadar fiskal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMK mengenai konsep dan implementasi Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kegiatan dilaksanakan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, dengan melibatkan 64 siswa kelas X dari dua kelas. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, studi kasus, latihan soal, serta evaluasi dan umpan balik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan mayoritas siswa belum memahami dasar-dasar PPN. Setelah dilaksanakan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap mekanisme pengenaan PPN, analisis bukti transaksi, pencatatan jurnal pajak masukan dan keluaran, serta pembuatan faktur pajak. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan kontekstual efektif dalam membangun pemahaman aplikatif siswa. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan kompleksitas materi lanjutan. Kegiatan ini merekomendasikan perlunya pelatihan lanjutan yang berkelanjutan untuk memperkuat kesiapan siswa menghadapi dunia kerja di bidang keuangan dan perpajakan.

Kata kunci: Kompetensi Perpajakan, Pajak, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pendidikan vokasi, SMK.

Abstract. Enhancing tax literacy among vocational students is a strategic necessity in preparing a competent and fiscally aware young generation. This community service activity aimed to improve the understanding of vocational high school (SMK) students regarding the concept and implementation of Value-Added Tax (VAT). The program was conducted at SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, involving 64 tenth-grade students from two classes. The methods employed included interactive lectures, case studies, problem-solving exercises, and feedback-based evaluations. The results indicated that prior to the training, the majority of students lacked a basic understanding of VAT. However, following the program, there was a significant improvement in students' comprehension of VAT imposition mechanisms, transaction analysis, VAT-related journal entries (input and output tax), and invoice preparation. The final evaluation confirmed that the practical and contextual learning approach effectively fostered students' applied understanding. The main challenges encountered were limited time and the complexity of more advanced material. This program recommends the implementation of periodic follow-up training to strengthen students' readiness for careers in accounting and taxation.

Keywords: Tax Competency; Tax; Value-Added Tax (VAT), vocational competence, vocational education.

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era ekonomi digital dan meningkatnya tuntutan transparansi fiskal, pemahaman masyarakat terhadap sistem perpajakan menjadi sangat penting, termasuk di kalangan pelajar tingkat menengah kejuruan. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah salah satu jenis pajak yang fungsinya adalah sebagai salah satu sumber utama penerimaan negara untuk membiayai berbagai program pemerintah serta pelayanan publik (Agriyanto et al., 2022; Faruq et al., 2024; Hamdan, 2021). PPN memiliki karakteristik yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang baik, tidak hanya oleh pelaku usaha tetapi juga oleh calon tenaga kerja masa depan. Oleh karena itu, pendidikan pajak sejak dini menjadi strategi fundamental untuk membangun kesadaran dan kepatuhan pajak yang berkelanjutan (Nurdialy et al., 2022; Pravitasari, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang dirancang untuk menyiapkan siswa secara langsung memasuki dunia kerja (Ayuningtyas et al., 2022; Oktafiandi et al., 2022). Dalam konteks ini, siswa SMK jurusan akuntansi dan keuangan menjadi sasaran strategis dalam program literasi perpajakan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa literasi siswa mengenai PPN masih tergolong rendah. Banyak siswa kesulitan memahami konsep dasar PPN, perhitungan tarif, maupun proses administratif seperti pembuatan faktur pajak dan pencatatan jurnal.

Untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan ini, sangat penting untuk menerapkan intervensi pendidikan yang ditargetkan yang meningkatkan pemahaman tentang perpajakan (Pravitasari, 2022), terutama Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di kalangan siswa. Program yang menggabungkan latihan praktis, seperti simulasi faktur dan studi kasus dunia nyata, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip PPN. Lebih jauh lagi, kolaborasi dengan institusi yang paham mengenai perpajakan (Warno et al., 2020) dapat memberi siswa wawasan langsung ke dalam proses perpajakan dan persyaratan kepatuhan, dengan demikian menumbuhkan pemahaman yang lebih kuat tentang tanggung jawab masa depan mereka sebagai pembayar pajak. Seperti yang disorot dalam beberapa penelitian (Erasashanti et al., 2024; Satria et al., 2024; Sianturi et al., 2024), kesadaran dan pengetahuan tentang peraturan pajak secara langsung memengaruhi tingkat kepatuhan, menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dapat mengarah pada kepatuhan yang lebih besar terhadap kewajiban pajak dalam jangka panjang. Dengan membekali siswa dengan alat dan pemahaman yang diperlukan, sekolah dapat memainkan peran penting dalam membentuk pembayar pajak masa depan yang bertanggung jawab yang berpengalaman dalam hak dan tugas mereka.

Selain pemahaman teoritis, penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis yang kuat yang akan memungkinkan mereka untuk menavigasi kompleksitas peraturan pajak di berbagai lingkungan bisnis. Terlibat dalam simulasi dunia nyata (Oyewole et al., 2024; Srimaryani et al., 2023), seperti audit tiruan atau latihan persiapan pajak, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan secara efektif dan membuat keputusan yang tepat dalam konteks keuangan. Selain itu, membina suasana belajar kolaboratif di mana siswa dapat berbagi wawasan (Simanjuntak, 2021) dan pengalaman dapat lebih memperdalam pemahaman (Pakaya & Ibrahim, 2020) mereka tentang bagaimana kerangka peraturan memengaruhi operasi bisnis, seperti yang disorot oleh penelitian yang menunjukkan dampak positif dari partisipasi publik dalam lingkungan pendidikan terhadap hasil pembelajaran. Pendekatan multifaset ini tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan langsung di dunia kerja tetapi juga membekali mereka dengan ketahanan dan kemampuan beradaptasi yang dibutuhkan untuk usaha kewirausahaan di masa depan.

Program pengabdian ini dilaksanakan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, yang memiliki jurusan akuntansi aktif. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kesiapan institusi, dukungan guru, dan profil siswa yang relevan dengan program. Kegiatan difokuskan pada siswa kelas X sebagai tahap awal penguatan kompetensi pajak. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menggabungkan metode ceramah, studi kasus, latihan soal, serta evaluasi dan umpan balik. Model ini dirancang agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menerapkan teori secara langsung dalam konteks yang menyerupai dunia kerja.

Diharapkan, hasil dari program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, tetapi juga menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk menerapkan pendekatan serupa dalam pendidikan perpajakan. Program ini menjadi kontribusi nyata dalam mendukung agenda nasional peningkatan literasi pajak di kalangan generasi muda.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Fokus kegiatan ditujukan kepada siswa kelas X program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga, yang secara kurikuler mulai diperkenalkan pada materi perpajakan dasar. Total peserta kegiatan berjumlah 64 siswa, yang berasal dari dua kelas berbeda. Untuk menjamin efektivitas penyampaian materi dan interaksi peserta dalam sesi edukatif, kegiatan dibagi menjadi dua sesi terpisah berdasarkan kelas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 24 dan 26 Februari 2025, dengan masing-masing sesi diadakan secara tatap muka di ruang kelas yang telah disiapkan oleh pihak sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan
di Ruang Laboratorium Akuntansi SMK YPE Sawunggalih

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi praktik untuk menjembatani kesenjangan antara teori perpajakan dan penerapannya dalam konteks nyata. Terdapat empat tahapan utama dalam kegiatan ini.

Pertama, ceramah interaktif dan diskusi terbimbing digunakan sebagai pembuka kegiatan, dengan fokus pada pengenalan konsep dasar Pajak Pertambahan Nilai (PPN), ruang lingkup objek pajak, serta regulasi terbaru yang relevan. Kedua, kegiatan dilanjutkan dengan sesi studi kasus, di mana siswa diberikan skenario simulasi transaksi bisnis sederhana yang berkaitan dengan pemungutan dan penyetoran PPN. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi objek pajak, menghitung besaran PPN yang dikenakan, serta memahami alur administrasi yang diperlukan. Ketiga, siswa diberikan latihan soal individual untuk melatih keterampilan menghitung PPN dan pencatatan jurnal perpajakan berdasarkan kasus yang telah dibahas. Keempat, dilakukan evaluasi dan umpan balik dengan meninjau jawaban siswa secara kolektif dan memberikan koreksi disertai penjelasan. Proses ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman serta memperkuat konsep melalui diskusi terbuka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan perpajakan merupakan aspek krusial dalam membekali siswa dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip perpajakan yang berlaku. Sebelum pelaksanaan pelatihan mengenai Kompetensi Perpajakan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa hampir 90% siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep

dasar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Temuan ini menyoroti adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan, yang dapat dijadikan sebagai indikator awal untuk mengevaluasi efektivitas program peningkatan kompetensi perpajakan yang dirancang. Dengan memahami keadaan awal ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pelatihan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai PPN, serta menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.



Gambar 2. Siswa sedang berkonsultasi dengan narasumber

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa intervensi edukatif mengenai PPN memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang nyata. Pertama, siswa mampu menjelaskan mekanisme pengenaan PPN secara runtut. Kedua, mereka dapat menganalisis bukti transaksi sebagai dasar perhitungan PPN. Ketiga, siswa menunjukkan keterampilan dalam menghitung PPN dan mencatatnya dalam jurnal sebagai pajak masukan maupun keluaran. Keempat, mereka juga mampu membuat faktur pajak sederhana sesuai standar administrasi.

Lebih jauh lagi, hasil positif dari intervensi pendidikan menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan keterlibatan berkelanjutan dalam topik-topik yang terkait dengan pajak, khususnya bagi pelajar muda yang akan segera memasuki dunia kerja. Dengan memupuk pemahaman yang lebih dalam tentang PPN, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis mereka tetapi juga mempersiapkan diri mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, yang sangat penting dalam masyarakat di mana kepatuhan pajak berdampak langsung pada layanan dan infrastruktur publik. Selain itu, mengintegrasikan latihan-latihan praktis, seperti bermain peran dalam skenario dunia nyata yang melibatkan perhitungan PPN, dapat lebih memantapkan pemahaman mereka tentang subjek tersebut, yang berpotensi mengarah pada peningkatan tingkat kepatuhan di masa mendatang, seperti yang disarankan oleh penelitian yang menghubungkan intervensi pendidikan dengan peningkatan kepatuhan pajak di antara berbagai demografi (Dani et al., 2023; Sukran et al., 2024). Pendekatan proaktif ini dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain yang bertujuan untuk menumbuhkan literasi keuangan dan tanggung jawab kewarganegaraan di kalangan siswa.



Gambar 3. Siswa sedang mengerjakan kasus keuangan perpajakan

Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami dan dapat mengimplementasikan konsep-konsep PPN secara utuh, dari identifikasi objek pajak hingga pelaporan transaksi. Studi kasus menjadi metode yang efektif dalam membentuk pemahaman aplikatif, karena menghubungkan teori dengan praktik nyata yang relevan dengan dunia kerja.

Evaluasi dan Kendala

Hasil evaluasi secara kuantitatif dan kualitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap PPN. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua aspek perpajakan dapat dijelaskan secara mendalam. Topik-topik lanjutan seperti pelaporan SPT atau perbedaan antara PPN dan pajak lainnya belum dapat disampaikan secara optimal. Kedua, sebagian siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan perhitungan PPN yang lebih kompleks, seperti menghitung PPN lebih bayar atau kurang bayar, serta menentukan Dasar Pengenaan Pajak (DPP) dengan benar. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu diperkuat melalui sesi pembelajaran lanjutan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.



Gambar 4. Para siswa berfoto setelah kegiatan selesai

Kendala-kendala ini penting untuk dicermati sebagai bahan evaluasi dalam merancang intervensi pendidikan pajak yang lebih komprehensif. Hal ini juga menunjukkan bahwa penguatan literasi pajak memerlukan proses berkelanjutan yang tidak cukup hanya dengan satu kali kegiatan pelatihan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi perpajakan di kalangan siswa SMK. Melalui pendekatan edukatif berbasis praktik, siswa berhasil memahami konsep dasar PPN, termasuk regulasi, penghitungan, pencatatan jurnal, hingga penyusunan faktur pajak. Studi kasus terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membangun kepercayaan diri siswa dalam menerapkan pengetahuan perpajakan.

Peningkatan ini menjadi modal awal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja, khususnya di bidang keuangan dan akuntansi. Pemahaman terhadap PPN juga mendukung terbentuknya generasi muda yang sadar dan taat pajak.

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dan berjenjang, baik melalui pelatihan lanjutan maupun integrasi ke dalam pengajaran kurikuler. Dengan strategi pembelajaran yang berkesinambungan dan kolaboratif antara sekolah dan praktisi akademik, literasi pajak di tingkat SMK dapat ditingkatkan secara signifikan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMK YPE Sawunggalih yang telah memberikan kami ruang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Agriyanto, R., Istiariani, I., Ningsih, T. W., & Sulistyowati, N. (2022). Peran Relawan Pajak dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak di KPP Pratama Kudus. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 235–243.
- Ayuningtyas, P., Widiyohening, C. R., & Mauludin, L. A. (2022). Introduction To Business Correspondence in in-House Training At Smk Nu Gebang. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 500–510. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.500-510>
- Dani, U., Qalbi, M. N., & Mulyadi, A. I. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK MOTOR DI DESA SENGKA* (Issue 1).
- Erasashanti, A. P., Cahaya, Y. F., Yuniarti, R., Rifaldi, M., & Prasetyo, J. H. (2024). The Role of Taxpayer Awareness in Enhancing Vehicle Tax Compliance in Indonesia: An Attribution Theory Approach. *Journal of Tax Reform*, 10(1), 162–180. <https://doi.org/10.15826/jtr.2024.10.1.163>
- Faruq, U., Adipurno, S., Aziz, A., Faadhillah, N., & Ridwan, M. (2024). Konsep Dasar Pajak dan Lembaga yang Dikenakan Pajak : Tinjauan Literatur dan Implikasi untuk Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 65–70. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.306>
- Hamdan, M. N. (2021). *Kajian Kinerja Relawan Pajak Dalam Perspektif Islam*. UIN Alauddin Makassar.
- Nurdialy, M., Hidayati, A., & Pratiwi, R. (2022). Sosialisasi Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Sebagai Sarana Pendidikan Pajak Siswa Smk Poncol Jakarta. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 261–267. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v3i1.122>

- Oktafiandi, H., Ayuningtyas, P., Mauludin, L. A., Oktafiandi, H., Ayuningtyas, P., & Mauludin, L. A. (2022). Penjurian Lomba IT Software Solution for Business dalam Lomba Kompetensi Siswa SMK Kabupaten Purworejo Tahun 2021. *Abdi Wina*, 2(1), 1–9.
- Oyewole, A. T., Adeoye, O. B., Wilhelmina Afua Addy, Okoye, C. C., Onyeka Chrisanctus Ofodile, & Ugochukwu, C. E. (2024). Augmented and virtual reality in financial services: A review of emerging applications. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(3), 551–567. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.3.0623>
- Pakaya, I., & Ibrahim, D. (2020). Pembelajaran Kolaboratif pada Sekolah Dasar di Negara Indonesia. *Pedagogika*, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i1.34>
- Pravitasari, G. I. (2022). Peran Sekolah Terhadap Penanaman Kepada Siswa Mengenai Pentingnya Kesadaran Pajak Gading Indah Pravitasari. *Indonesian Journal of Sociology, Education and Development*, 4(2), 72–78.
- Satria, A., Tiswiyanti, W., & Jumaili, S. (2024). The Influence of Tax Understanding , Reduction of Final PPH Tax Rates , and Tax Sanctions on the Compliance of Micro , Small , and Medium Enterprises (MSMEs) Taxpayers (Case Study on Batik MSMEs in Jambi City). *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research (IJSMR)*, 2(10), 1489–1504.
- Sianturi, G., Manrejo, S., & Faeni, D. P. (2024). Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi, Dan Persepsi Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Wilayah Kabupaten Bekasi. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 33–48. <https://doi.org/10.62335/jw5ck375>
- Simanjuntak, A. (2021). Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ips*, 2(2), 150–154. <https://doi.org/10.32696/jpips.v2i2.1550>
- Srimaryani, S., Yuliyanto, R., & Andriyati, R. (2023). Sharpening Accounting Skills with Games: A Literature Review on Game-Based Accounting Learning. *Randwick International of Social Science Journal*, 4(3), 687–698. <https://doi.org/10.47175/rissj.v4i3.771>
- Sukran, Z., Yamin, A., & Dewi, G. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus di Kantor Samsat Taliwang). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 579–588. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3588>
- Warno, Amalia, S., Hidayah, A. N., Indah, A. N., Yus'atika, W., Shofana, N. U., Maulida, L. A., Zahra, H. A., Afifah, M. A., Aziza, H. S., & Aslamiyah, S. (2020). Kolaborasi Otoritas Pajak Bersama Relawan Pajak Dalam Pemberian Layanan Perpajakan di Kantor Pajak Pratama Jepara. *Buletin Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.25299/bpb.2020.5008>